

# PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DENGAN PENGOLAHAN PASCA PANEN TOGA (JAHE, KUNYIT, TEMULAWAK) SEBAGAI PRODUK KESEHATAN KELUARGA DI ERA PANDEMI

Susilowati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PKK, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
email: susilowati@unipasby.ac.id

## *Abstract*

*This study aims to find out 1. How many residents plant TOGA in their yard, 2. How much TOGA is used for family health 3. How to use TOGA for family health. This study took a population of TOGA plants, with samples of TOGA plants Ginger, Turmeric, Temulawak planted in the family yard in Karangtinoto Village, Rengel District, Tuban Regency. Data was collected using Observation, Documentation, Questionnaire which was then descriptive and calculated by percentage. The results obtained are concluded as follows: 1). 56.25% of respondents plant TOGA in the yard of the house directly on the ground. 2). The use of TOGA for Family Health is to increase the body's immune system and as a natural medicine. What are often treated with TOGA ingredients are colds, high fever, especially in children, and digestive disorders. 3). How to use TOGA for family health by cutting and boiling it, mashing it with water and drinking it, cutting it into pieces, drying it and boiling it using a balur method. Many respondents did not answer. 4). TOGA plants can improve the family's economy by processing post-harvest into instant and boiled herbs.*

**Keywords:** *economy, post harvest, TOGA, family health*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kaya akan sumber daya alam, dan salah satunya adalah tanaman obat (TOGA). Tanaman ini terdapat diseluruh pelosok tanah air, dapat digunakan dalam bentuk segar tunggal maupun campuran serta dapat berwujud ramuan yang lebih dikenal sebagai obat tradisional atau jamu. Bisa dikonsumsi segar atau sudah diolah menjadi instan. Selain sebagai pengobatan, manfaat tanaman ini juga sebagai tanaman hias untuk memperindah pekarangan dan pemukiman sekaligus sebagai penghijauan lingkungan rumah, karena memiliki keindahan bunga dan daun yang memiliki nilai estetika dari sebuah taman rumah juga tetap dapat diperoleh dari TOGA (Hariana, 2013).

Tahun 2020, dunia dihadapkan pada masa pandemi Covid 19. Masa ini memaksa manusia untuk hidup berdampingan dengan virus sehingga pelayanan kesehatan menjadi satu hal yang sangat penting. Perubahan gaya hidup lebih bersih dan sehat agar tetap mampu bertahan. Tanaman obat keluarga dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan

sistem imun dan kesehatan. Sebagai contoh temulawak dipercaya dapat meningkatkan kekebalan tubuh dengan cara meminum air rebusan temulawak. Selain itu, penggunaan TOGA sebagai alternatif obat ataupun vitamin tubuh memiliki efek samping rendah bagi penggunaannya. Pemanfaatan tanaman obat sebagian besar berdasarkan pengalaman/ empiris yang diwariskan.

Van Dongen menyatakan” Bahwa ilmu pengobatan asli Indonesia itu adalah suatu ilmu pengobatan rakyat”. Dalam arti sebaik-baiknya, ilmu tersebut bukanlah suatu penipuan, melainkan bertujuan baik. Obat tradisional (dari tumbuh-tumbuhan) berasal dari alam raya dikenal sejak zaman kecilnya, lebih aman (belum tercampur bahan kimiawi) dan lebih murah harganya. Sejak tahun 1817 berdirinya Kebun Raya Bogor, mulailah terbit banyak dokumentasi tentang tumbuhan di Indonesia yang mempunyai khasiat obat-obatan, dan diantaranya Jahe, Kunyit, Temulawak atau disebut empon-empon.

Pentingnya menyebarkan menanam TOGA sedang digalakkan dan dipromosikan

oleh pemerintah melalui program PKK yang terdapat di RT sampai dengan Kelurahan, Hal ini membuat masyarakat semakin mengenal tanaman obat secara luas. Sering terjadi menanam TOGA biasanya untuk perlombaan di masyarakat, sedangkan pemanfaatannya kurang maksimal. Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang khasiat TOGA merupakan salah satu kendala pemanfaatan TOGA. Sementara di luar negeri saat ini obat herbal dicari konsumen. Sementara itu, TOGA merupakan tanaman alternatif pengobatan di Indonesia yang saat ini sedang digalakkan mengatasi kesehatan, Oleh karena itu penanaman TOGA diwajibkan ditanam baik di perkotaan maupun pedesaan. TOGA juga bisa meningkatkan ekonomi keluarga.



Gambar 1. Jahe (*Zingiber Officinale*)

Jahe digunakan sebagai tanaman rempah dan obat sejak dulu. India dan Cina termasuk negara pemanfaat jahe sejak bertahun-tahun silam. Demikian lamanya jahe telah digunakan orang sehingga disebut-sebut sebagai tanaman bermanfaat oleh Filsuf Cina Confucius yang hidup pada tahun 551–479 Sebelum Masehi. Di Eropa, jahe merupakan salah satu rempah-rempah pertama yang beredar disana. Demikian pula di Romawi dan Yunani, jahe diperdagangkan melalui pedagang Arab. Disebutkan bahwa jahe saat itu digunakan sebagai obat anti racun, obat pencegah penyakit kulit para pelayar pada pelayaran antara Cina dan Asia Tenggara (Koswara, 1995). Saat itu, abad kelima Masehi, jahe banyak tumbuh dipot-pot sehingga mudah dibawa dalam pelayaran. Hasil olahan Jahe juga sudah ditemukan. Awal abad pertengahan, “*Sweet Meat*” banyak di impor negara Eropa dari Cina. Roti jahe yang

sedap telah dikenal dan menjadi makanan favorit bagi Ratu Elizabeth I dan pengikutnya.

Masyarakat di Indonesia telah akrab dengan jahe baik untuk bumbu maupun jamu. Jahe dapat tumbuh didaerah terbuka sampai agak ternaungi. Jahe dapat tumbuh sampai pada ketinggian 900 m dari permukaan laut, akan tetapi yang paling cocok tumbuhnya pada ketinggian 200–600 m dari permukaan laut. Sedangkan curah hujan yang dibutuhkan antara 2.500– 4.000 mm per tahun (Santosa, 1988)

Secara ekonomis, rimpang jahe dapat digunakan untuk berbagai kepentingan dalam bentuk jahe segar maupun jahe olahan. Jahe segar sering digunakan sebagai rempah dan berbagai keperluan, seperti obat tradisional. Sementara jahe olahan dapat berupa jahe kering, jahe asin, jahe dalam sirup, jahe kristal, bubuk jahe, minyak atsiri dan oleoresin. Prospek bisnis kesemuanya sama bagusnya.



Gambar 2. Kunyit (*Curcuma Domestika* Val)

Tanaman kunyit termasuk salah satu tanaman rempah dan obat. Habitat asli tanaman ini meliputi wilayah Asia khususnya Asia Tenggara. Tanaman ini kemudian mengalami penyebaran kedaerah Indo-Malaysia, Indonesia, Australia bahkan Afrika. Hampir setiap orang Indonesia dan India serta bangsa Asia umumnya pernah mengkonsumsi tanaman rempah ini, baik sebagai pelengkap bumbu, maupun jamu untuk menjaga kesehatan dan menyembuhkan penyakit. Kehadiran kunyit dimaksudkan untuk memberikan aroma, rasa dan warna kuning yang khas baik pada bahan makanan, tekstil, untuk menghilangkan bau amis ikan laut, serta untuk membangkitkan selera makan. Selain itu juga digunakan dalam bidang lain, seperti

kecantikan kulit (lulur jawa), serta menjaga kesehatan ternak ayam serta memberikan warna kuning kemerahan pada kuning telur ayam.

Kunyit dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit, bahwa sebagian besar jamu yang beredar di Indonesia, Malaysia dan beberapa negara lain selalu memakai kunyit sebagai salah satu bahan baku. Bahkan resep jamu yang diwariskan secara turun temurun dan banyak diyakini untuk mengatasi gangguan metabolisme tubuh hingga para ibu yang baru bersalin juga sering menggunakan ramuan kunyit. Ramuan kunyit ini sering disajikan bersama-sama bahan jamu yang lain, misalnya untuk remaja putri yang sedang menstruasi atau ibu baru melahirkan dianjurkan untuk minum ramuan kunyit asam. Ramuan kunyit asam ini bermanfaat untuk menghilangkan rasa nyeri saat haid atau bersalin. Bahkan kunyit juga dapat berfungsi sebagai desinfektan. *Curcuma* berasal dari kata Arab “kurkum” yang artinya kuning. Istilah baku dalam bahasa Indonesia adalah Kunyit (Nugroho, 1998)

Kunyit dipasaran dijual dalam bentuk serbuk yang dikemas maupun segar asli. Daun kunyit juga dapat digunakan sebagai bumbu pelengkap gulai dan rendang. Irisan daun kunyit sering ditambahkan pada saat menggoreng kripik singkong, hal ini disebabkan untuk mempertajam aroma kripik.



Gambar 3. Temulawak (*curcuma Xanthorrhiza Roxb*)

Temu lawak, nama ilmiah (*Curcuma zanthorrhiza*) adalah tumbuhan obat yang tergolong dalam suku temu-temuan

(*Zingiberaceae*) berasal dari Indonesia, (Prana, 1985) khususnya Pulau Jawa, kemudian menyebar ke beberapa tempat di kawasan wilayah biogeografi Malaysia. Saat ini, sebagian besar budidaya temu lawak berada di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina dan dapat ditemui di China, Indochina, Barbados, India, Jepang, Korea, Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa. Tanaman ini di wilayah Jawa Barat (Sunda) dikenal sebagai koneng gede, sedangkan di Madura disebut temu labak. Tanaman ini tumbuh dengan baik pada dataran rendah sampai ketinggian 1.500 meter di atas permukaan laut dan berhabitat di hutan tropis. Rimpang temu lawak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tanah yang gembur.

#### **Manfaat tanaman TOGA bagi Kesehatan**

Jahe sebagai obat tradisional dapat digunakan dalam bentuk segar maupun instan (olahan). Berikut manfaat jahe bagi kesehatan: 1). Pengobatan kanker indung telur, jahe merupakan salah satu senjata yang efektif dalam pengobatan kanker indung telur. Sebuah studi yang dilakukan di University of Michigan Comprehensive Cancer Center, seperti dikutip situs *healthdiaries* menemukan, tepung jahe efektif membunuh sel kanker yang terdapat pada indung telur. 2). Mencegah kanker kolon. Sebuah studi dari Universitas Minnesota menemukan, jahe juga bisa memperlambat pertumbuhan sel kanker kolorektal. 3). Penyembuhan Mual akibat hamil. Hasil review dari beberapa studi menunjukkan, jahe juga sama efektifnya dengan vitamin B6 dalam mengatasi mual, 4). Mengatasi mual saat bepergian, 5). Mengurangi rasa sakit dan peradangan karena jahe mengandung anti peradangan serta kandungan pembunuh rasa sakit alami. 6). meredakan mual atau rasa panas dalam perut, jahe yang disedu dengan teh. 7). Mencegah dan mengatasi flu, membantu mengatasi masalah perut atau keracunan makanan dan jahe juga baik untuk saluran pencernaan. 8). Meredakan migrain dengan cara menghentikan kerja prostaglandin, penyebab rasa sakit dan

peradangan pembuluh darah. 9). Meredakan kram. Dalam sistem pengobatan pengobatan China, jahe juga digunakan untuk mengatasi sakit menstruasi. 10). Mencegah rasa sakit akibat diabetes. Sebuah studi yang dilakukan pada tikus penderita diabetes, tikus yang diberikan jahe mengalami penurunan kejadian rasa sakit akibat diabetes. 11). Menghangatkan badan menghalau serangan angin jahe juga mengaktifkan sirkulasi darah dalam tubuh. Minyak jahe dapat digunakan sebagai obat penambah nafsu makan, memperkuat lambung dan memperbaiki pencernaan (Paimin & Murhananto, 1994).

Tabel 1. Penyakit yang Dapat Diobati dengan Kunyit

No	Jenis Penyakit	Cara Pengobatan
1	Penyakit kulit (gatal – gatal)	Dioleskan
2	Obat luar untuk bengkak dan rematik	Dioleskan
3	Merangsang produksi sel darah	Diminum
4	Membersihkan dan menurunkan tekanan darah	Diminum
5	Sakit Maag	Diminum
6	Sakit Kuning ( Liver )	Diminum
7	Sakit Empedal ( Batu Empedal )	Diminum
8	Sakit Amandel	Diminum
9	Wasir	Diminum
10	Obat Disentri	Diminum
11	Obat sakit perut, mual, mulas, dan masuk angin	Diminum
12	Mentruasi tidak teratur dan nyeri	Diminum
13	Keputihan	Diminum
14	Sariawan	Diminum
15	Sakit Malaria	Diminum

(Kemenkes RI, 2012)

Ramuan kunyit yang diolah menjadi jamu tradisional maupun yang berupa ekstrak telah terbukti manfaatnya untuk mengobati berbagai jenis penyakit pada diri manusia. Kemanjuran kunyit sebagai obat telah pula dibuktikan pada binatang percobaan di laboratorium. Kandungan zat yang terdapat pada rimpang kunyit: kadar minyak atsiri, kadar pati, kadar serat.

Senyawa kimia yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin (sejenis senyawa polifenol) dan minyak atsiri. Kurkumin adalah senyawa aktif pada kunyit, yang terdapat dalam dua bentuk tautomer, yakni bentuk keto pada fase padat dan bentuk enol pada fase larutan. Diketahui pula kurkumin merupakan senyawa penghambat MAO-A (*monoamin oksidase*) kuat pada dosis di atas 150 mg/kg. Khasiat penghambatan terhadap MAO-B ialah pada dosis di atas 550 mg/kg. Sebuah penelitian terbaru pada tikus percobaan di laboratorium menunjukkan bahwa kunyit mampu memperlambat penyebaran kanker payudara ke paru-paru dan bagian tubuh lainnya. Kurkumin juga memiliki khasiat meredakan nyeri. Penelitian pada tahun 2004 di University of California menunjukkan bahwa kurkumin dapat menghambat penumpukan senyawa beta amiloid yang merusak pada otak penderita penyakit Alzheimer's dan juga menguraikan plak yang telah ada sebelumnya

Temulawak yang mempunyai nama latin *Curcuma xanthorrhiza* mempunyai beberapa kandungan senyawa kimia yang terdapat pada rimpangnya, antara lain berupa *fellandrian* dan *turmerol* atau sering disebut minyak menguap. Kemudian minyak atsiri, kamfer, glukosida, foluymetik karbinol dan kurkuminoid.

Kurkuminoid terdiri atas kurkumin dan desmetoksikurkumin, yang bermanfaat menetralkan racun, menghilangkan nyeri sendi, meningkatkan sekresi empedu, menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida darah, antibakteri, mencegah pelemakan dalam sel-sel hati, dan antioksidan. Sedangkan minyak atsiri menyimpan khasiat untuk meningkatkan produksi getah empedu dan menekan pembengkakan jaringan

### **Pengolahan Pasca Panen TOGA (Jahe, Kunyit, Temulawak)**

Pemanfaatan dan pengolahan TOGA pasca panen, yang diperuntukkan menjaga kesehatan dengan cara pemanfaatannya adalah sebagai berikut: 1). Dicampur, ditumbuk,

direbus lalu diambil airnya (jamu), 2). Dicampur, di potong-potong direbus dengan air, 3). Dicampur, ditumbuk, dikeringkan, 4). Dicampur, dipotong-potong, dikeringkan, 5). Tanpa campuran, langsung dimakan dan 6). Dibuat instan. Disamping itu juga bisa dimakan langsung, diminum, dibalurkan, ditetaskan, ditempelkan, dikumur dan digunakan untuk mencuci (Atjung, 2007).

### Peningkatan Ekonomi Keluarga

Peningkatan adalah: proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya) (Ramadhan, 2016). Ekonomi adalah: kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Kata ekonomi sudah menjadi pembicaraan dan masalah kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas kehidupan masyarakat sangat dipenuhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut. Keluarga adalah: kelompok sosial yang paling kecil di dalam masyarakat yang umumnya terdiri dari satu atau dua orang tua beserta anak-anak, dimana orang-orang tersebut tinggal dalam satu atap bersama-sama dan saling tergantung satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud peningkatan ekonomi keluarga adalah meningkatnya perekonomian untuk keluarga.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Jumlah tanaman TOGA ditanam di pekarangan rumah penduduk. 2). Pemanfaatan TOGA untuk kesehatan keluarga dan menaikkan imun tubuh dan sebagai obat alami. 3). Cara memanfaatkan TOGA untuk kesehatan keluarga. 4). Peran tanaman TOGA bisa meningkatkan ekonomi keluarga

Populasi yang digunakan dalam kajian penelitian adalah TOGA empon-empon (jahe, kunyit, temulawak) yang ada dipekarangan rumah penduduk sebanyak 32 orang dari warga di dusun Mbongjo, Desa Karangtino, Kec. Rengel, Kab. Tuban. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan

observasi. Analisis data menggunakan statistik diskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi di dusun Mbongjo Desa Karangtino, Kec. Rengel, Kab Tuban. dengan sampel 32 warga, didapat hasil 1). 18 (56,25%) warga yang memiliki lahan pekarangan dan dimanfaatkan untuk menanam TOGA, dengan rincian 8 warga memiliki pekarangan tetapi untuk beternak sapi, 6 warga tidak memiliki lahan pekarangan.

Jenis TOGA yang ditanam 18 warga terdapat 11 (34,38 %) warga menanam kunyit, jahe dan temulawak, sedang 7 (21,88%) warga hanya menanam kunyit. Pernyataan 18 warga yang menanam TOGA dimanfaatkan untuk mengobati berbagai masalah kesehatan keluarga dan meningkatkan imun tubuh. Berikut data yang diperoleh

Tabel 2. Penanaman TOGA di Pekarangan Rumah

No	Jawaban Responden					Rata-rata
	Perta	SS	S	N	TS	
1	55	48	18	6	0	25,4
2	5	44	3	24	7	16,6
3	40	48	27	2	1	23,6
4	60	40	9	14	0	24,6
5	15	60	42	0	0	23,4

Pada indikator pertanyaan tentang penanaman TOGA di pekarangan, menanam jahe, kunyit, temulawak di pekarangan dengan menggunakan pot? Hanya 1 orang yang menjawab sangat setuju. Artinya, warga menanam di tanah halaman atau pekarangan. Pertanyaan pemanfaatan TOGA untuk jamu, 8 responden sangat setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Pertanyaan pemanfaatan TOGA untuk bumbu, 12 responden sangat setuju dan responden menjawab sangat tidak setuju tidak ada, Pertanyaan pemanfaatan TOGA untuk hiasan dan mengikuti lomba, 3 responden sangat setuju dan tidak ada responden menjawab

sangat tidak setuju, artinya bahwa TOGA bukan untuk hiasan saja, tetapi untuk obat.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman TOGA bukan untuk hiasan atau mengikuti lomba 17 Agustus saja, tetapi TOGA ditanam untuk dimanfaatkan sebagai obat keluarga.

Tabel 3. Pemanfaatan TOGA Untuk Kesehatan Keluarga

No Perta	Jawaban Responden					Rata-rata
	SS	S	N	TS	STS	
1	25	24	15	28	1	18,6
2	0	32	12	28	6	15,6
3	65	60	12	0	0	27,4
4	60	48	6	12	0	25,2
5	25	52	33	0	1	22,2
6	40	80	6	4	0	26
7	65	44	6	8	2	25
8	70	32	15	2	1	24
9	55	52	6	6	0	23,8
10	55	56	18	0	1	26

Indikator pertanyaan tentang pemanfaatan TOGA untuk menjaga imun tubuh dalam seminggu minum rebusan TOGA 2x yang menjawab sangat setuju tidak ada, rata-rata waktu pandemi setiap hari mengkonsumsi Toga. Pertanyaan pada musim pandemik, jahe yang paling sering kami manfaatkan dengan ditambah bahan lain, 13 responden menjawab sangat setuju dan yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju kosong. Pertanyaan pada musim pandemik, kunyit yang paling sering kami manfaatkan dengan ditambah bahan lain, 12 responden menjawab sangat setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju kosong. Pertanyaan pada musim pandemi temulawak yang paling sering kami manfaatkan dengan ditambah bahan lain, 13 responden menjawab setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 responden. Pertanyaan tanaman TOGA anda percaya bahwa khasiat tanaman tersebut mampu menjadi obat apabila salah satu keluarga anda sakit, 20 responden menjawab setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju kosong.

Pertanyaan menggunakan obat-obatan alami lebih aman dibandingkan menggunakan obat-obatan kimia, 13 responden menjawab sangat setuju dan menjawab sangat tidak setuju 2 responden. Pertanyaan jahe digunakan minuman saat badan masuk angin, 14 responden menjawab sangat setuju dan menjawab sangat tidak setuju 1 responden. Pertanyaan kunyit dapat digunakan sebagai penurun panas, 14 responden menjawab setuju dan menjawab sangat tidak setuju kosong. Pertanyaan temulawak dapat digunakan sebagai penyembuh gangguan ginjal dan lambung, 11 responden menjawab setuju dan menjawab sangat tidak setuju kosong.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya responden mengetahui manfaat TOGA untuk kesehatan keluarga baik itu untuk menaikkan imun tubuh sampai manfaatnya untuk obat alami. Penyakit yang sering diobati dengan bahan TOGA yaitu masuk angin, panas tinggi terutama pada anak, dan untuk pencernaan.

Tabel 4. Cara Memanfaatkan TOGA Untuk Kesehatan Keluarga

No Perta	Jawaban Responden					Rata-rata
	SS	S	N	TS	STS	
1	75	64	3	0	0	28,4
2	5	32	9	22	8	15,2
3	50	64	18	0	0	26,4
4	45	60	9	8	0	24,4
5	5	52	54	0	0	22,2

Pada indikator pertanyaan tentang memanfaatkan TOGA segar dengan cara dipotong-potong direbus, 15 responden menjawab sangat setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju kosong. Pertanyaan memanfaatkan TOGA segar dengan cara dihaluskan ditambah air dan diminum, 8 responden menjawab setuju dan yang menjawab netral 3 responden. Pertanyaan memanfaatkan TOGA yang sudah instan untuk obat tradisional, 15 responden menjawab setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Pertanyaan memanfaatkan TOGA

dengan cara dibalurkan atau dioles pada tubuh, 18 responden menjawab netral dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 responden.

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa cara memanfaatkan TOGA untuk kesehatan keluarga dengan cara dipotong-potong dan direbus, sementara untuk pemanfaatan dengan cara di balur banyak responden yang tidak mengerti, sehingga dengan menjawab netral.

Tabel 5. Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Mengolah TOGA Pasca Panen

No	Jawaban Responden					Rata-rata
	SS	S	N	TS	STS	
Perta						
1	45	52	24	28	1	30
2	15	60	12	20	1	21,6
3	45	48	24	4	1	24,4
4	60	56	9	4	0	25,8
5	60	40	21	2	1	24,8

Indikator pertanyaan tentang meningkatkan ekonomi keluarga dengan membuat jahe instan dan dijual, 13 responden menjawab setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 responden. Pertanyaan membuat kunir instan dan dijual, 15 responden menjawab setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 responden. Pertanyaan membuat temulawak instan dan dijual, 12 responden menjawab setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 responden. Pertanyaan memanfaatkan TOGA dengan cara membuat instan agar nilai jualnya lebih tinggi, 12 responden menjawab sangat setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Pertanyaan tanaman TOGA yang ditanam biasanya dijual bentuk segar, 12 responden menjawab sangat setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 responden.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan ekonomi keluarga, responden bisa mengolah hasil panen TOGA menjadi Instan dengan harapan meningkatkan nilai jual tanaman TOGA dan bisa menaikkan ekonomi keluarga.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: 1). 56,25% responden menanam TOGA di pekarangan rumah langsung di tanah. 2). Pemanfaatan TOGA untuk kesehatan keluarga yaitu untuk menaikkan imun tubuh dan sebagai obat alami keluarga. Adapun yang sering diobati dengan TOGA yaitu masuk angin, panas tinggi terutama pada anak, dan gangguan pencernaan. 3). Cara memanfaatkan TOGA untuk kesehatan keluarga dengan cara mengkonsumsi dengan mencacah dan merebus, dan dihaluskan ditambah air serta diminum (jamu), atau cara mencacah dan dikeringkan serta direbus, pemanfaatan dengan cara di balur. 4). TOGA dapat meningkatkan ekonomi keluarga melalui pasca panen menjadi instan dan jamu rebus.

#### 5. REFERENSI

- Atjung. (2007). *Tanaman Obat dan Minuman Segar*. CV. Jasaguna.
- Hariana, A. (2013). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Penebar Swadaya.
- KEMENKESRI. (2012). *Pedoman pengelolaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Koswara, S. (1995). *Jahe dan hasil olahannya*. Pustaka Sinar Harapan.
- Nugroho, N. A. (1998). *Manfaat dan Prospek Pengembangan Kunyit*. Trubus Agriwidya.
- Paimin, F. B., & Murhananto. (1994). *Budidaya Pengolahan dan Perdagangan Jahe*. Penebar Swadaya.
- Prana, M. S. (1985). Beberapa aspek biologi temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb). *Prosiding Simposium Nasional Temulawak*, 42–48.
- Santosa, H. B. (1988). *Jahe*. Kanisius